

ABSTRAK

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja. manufaktur juga adalah suatu medium proses dimana bahan mentah dirubah menjadi bahan jadi yang akhirnya dijual ke konsumen. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia mulai dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi, namun demikian istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala yang besar. Dalam skala besar ini lah tidak menutup kemungkinan terjadinya kesalahan dalam bekerja (Human Error) karena manusia yang berperan sebagai operator dalam melakukan pekerjaan memiliki keterbatasan baik dalam segi tenaga, waktu pengerjaan ataupun konsentrasi dalam melakukan pekerjaan. Kesalahan dalam bekerja (Human Error) ini lah dapat menghambat proses produksi sehingga dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu masalah tersebut akan diteliti menggunakan metoda Defence Research Agency Workload Scale (DRAWS) dengan 4 variabel beban kerja yaitu Input Demand, Central Demand, Output Demand dan Time Pressure.

PT. Tetra Pak Stainless Equipment (PT. TPSE) adalah suatu perusahaan subsidiari dari Tetra Pak Swedia. PT. Tetra Pak Stainless Equipment adalah nama baru dari perusahaan yang bernama Indo Laval yakni perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan komponen-komponen atau tanki yang terbuat dari stainless steel. Tingginya beban kerja yang dirasakan operator Departemen Preparation dan Departemen Assembly Line 3 menjadi penting untuk melakukan analisis beban kerja. Sehingga yang menjadi rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah seberapa besar beban kerja yang dirasakan operator Departemen Preparation dan Departemen Assembly Line 3, variabel beban kerja metode DRAWS apa saja yang paling dominan dirasakan oleh operator di Departemen Preparation dan Departemen Assembly Line 3 termasuk beban kerja fisik atau beban kerja mental.

Dari hasil rata-rata tiap bagian maka dapat dihitung rata-rata beban kerja dari keseluruhan operator Departemen Preparation dan Departemen Assembly Line 3, yaitu Departemen Preparation sebesar 53.18% dan pada Departemen Assembly Line 3 51.15% pada kedua Departemen ini termasuk kedalam kategori optimal load sehingga pada Departemen Preparation dan Departemen Assembly Line 3 dapat distandarkan beban kerjanya menjadi optimal load. Pada Departemen Preparation dan Departemen Assembly Line 3 mengalami beban kerja yang berbeda diantaranya pada Work Center Cutting, Rolling dan Finish Assembly mengalami beban kerja fisik, pada Work Center Forming, Grinding, Glass Beading, dan Finish Assembly mengalami beban kerja mental, Sedangkan pada Work Center Assembly Agitator (Mixing Unit) dan Final Polishing mengalami beban kerja fisik dan mental (Seimbang). Namun hasil rata-rata beban kerja yang dirasakan pada Departemen Preparation adalah katagori beban kerja mental sengan pada Departemen Assembly Line 3 termasuk dalam katagori beban kerja fisik dan mental (Seimbang).

Beban kerja mental berpengaruh terhadap konsentrasi dan perhatian yang dibutuhkan karyawan untuk mengerjakan suatu tugas. Apabila beban kerja mental rendah maka konsntrasi dan perhatian yang dibutuhkan untuk mengerjakan suatu tugas akan minimal jumlahnya. Diperlukan adanya usaha yang sangat tinggi dalam menyelesaikan pekerjaannya agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu harus didukung dengan kondisi fisik dan mental serta lingkungan dan sistem kerja yang baik.